

Terapi Akupresur untuk Menangani Mual dan Muntah pada Pasien Kanker : *Literature Review*

Wahyudi Mulyaningrat¹, Ana Triana Wulandari²

¹Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman

²Poltekes Mataram Prodi D3 Keperawatan Bima

e- mail: wahyudi.mulyaningrat@unsoed.ac.id

ABSTRACT

Introduction: *Cancer is the most common cause of death in the world. One treatment that is often used is chemotherapy. Chemotherapy has side effects such as nausea and vomiting. To reduce the side effects of nausea and vomiting in post-chemotherapy patients, complementary acupressure treatment P6 and St36 can be given which can improve the energy flow in the stomach so that it can overcome the symptoms of nausea and vomiting.*

Objective: *The purpose of this literature review for doing a review of several literatures about acupressure therapy for cancer patients with chemotherapy who experience nausea and vomiting, so we will know the benefits of acupressure therapy.*

Methods: *Article searches conducted electronically in some databases: Google Scholar , Portal Garuda and Proquest by 2014 until 2019. Keywords used were “acupressure”, “nausea vomit”, and “chemotherapy”, and finally got five articles matched. All five articles were selected using the PICO (Patient, Intervention, Comparison, Outcome) method.*

Results: *Acupressure intervention at point P6 and ST36 can reduce nausea and vomiting in post chemotherapy patients.*

Discussion: *The use of acupressure method at point P6 and ST36 is effective in reducing nausea and vomiting in post chemotherapy patients. Acupressure therapy at point P6 and ST36 can be implemented and promoted in the treatment of nausea and vomiting in patients post chemotherapy.*

Conclusion: *Stimulus at point P6 and ST36 can reduce nausea and vomiting in patients after chemotherapy.*

Keywords: *Acupressure, point of pericardium 6, point of stomach 36, nausea, vomiting, chemotherapy, cancer*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit penyebab kematian terbanyak diseluruh dunia. Berdasarkan Data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tercatat pada tahun 2012 telah terjadi 14 juta kasus baru kanker dan 8.2 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia.

Penyebab utama kanker hingga saat ini masih belum diketahui, namun terdapat beberapa faktor resiko yang dapat meningkatkan terjadinya kanker seperti merokok, kelebihan berat badan, konsumsi alkohol, polusi udara dan agen karsinogen yang ada dilingkungan sekitar (Kemenkes RI, 2015). Angka kejadian dan kematian akibat kanker

diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020 diprediksikan 24,6 juta orang menderita kanker dan 12,5% dari seluruh kematian disebabkan oleh kanker (Fawzia El Sayed Abusaad & Wafaa G.M. Ali, 2017). Menurut data Riskesdas tahun 2013 tercatat penderita kanker di Indonesia sebanyak 1,4%, dengan prevalensi kanker tertinggi berada pada Provinsi DI Yogyakarta, yaitu sebesar 4,1% (Kemenkes RI, 2015).

Tingginya angka kejadian kanker menyebabkan meningkatnya kebutuhan pengobatan untuk mengatasi berbagai efek yang ditimbulkan oleh kanker. Salah satu pengobatan yang paling sering digunakan untuk mengobati kanker adalah kemoterapi. Kemoterapi merupakan salah satu pengobatan kanker dengan obat-obatan kimia yang berfungsi untuk membunuh serta menghambat pertumbuhan abnormal dari sel kanker (Kemenkes RI, 2015). Kemoterapi telah terbukti efektif dalam membunuh sel-sel kanker namun, obat-obatan kemoterapi juga ikut membunuh sel-sel normal didalam tubuh. Hal ini menyebabkan penggunaan obat-obatan kemoterapi harus sangat diperhatikan dosis dan jangka waktu penggunaannya.

Beberapa efek samping yang dapat ditimbulkan akibat kemoterapi adalah mudah lelah, anemia, perdarahan, mual, muntah, infeksi, gangguan jantung, ginjal, dan rambut rontok (Kemenkes RI, 2015).

Mual dan muntah merupakan salah satu efek samping yang paling sering ditimbulkan oleh kemoterapi. Gejala mual dan muntah pasca kemoterapi sering disebut sebagai *Chemotherapy Induced Nausea and Vomiting (CINV)*. Sekitar 20 sampai 30 persen pasien mengalami mual muntah akibat proses sekunder pemberian obat-obatan kemoterapi (Nindya Shinta R. Bakti Surarso, 2016). Saat ini, penggunaan obat-obatan medis antiemetik sering dipakai untuk membantu meringankan gejala mual dan muntah pada penderita kanker setelah menjalani kemoterapi. Meskipun obat-obatan antiemetik dapat menurunkan intensitas mual muntah pasca kemoterapi, namun obat-obatan kimia juga dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan salah satunya yaitu alergi (Widyaningsih, 2012).

Untuk membantu menurunkan efek samping dari penggunaan obat-obatan medis dapat di berikan pengobatan alternatif atau pengobatan

komplementer yang dipercaya lebih sedikit efek sampingnya dibandingkan obat-obatan medis (Ervina & Ayubi, 2018; Satria, 2013). Salah satu pengobatan komplementer yang dapat meringankan gejala mual dan muntah pada pasien pasca kemoterapi yaitu akupresur (Yuliar, Susannah and Nurhidayah, 2019). Penekanan pada titik P₆ dan St₃₆ diyakini mampu memperbaiki aliran energi didalam lambung sehingga dapat mengatasi gejala mual dan muntah (Syarif, 2011). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hilman Syarif, Elly Nurachmah & Dewi Gayatri (2011) membuktikan adanya penurunan gejala mual muntah setelah dilakukan akupresur 3 kali sehari, 25 menit sebelum kemoterapi serta 6 dan 12 jam setelah kemoterapi. Penelitian ini didukung oleh Restu Iriani & Evi Vestabilivy (2017) yang membuktikan adanya penurunan mual muntah setelah diberikan intervensi berupa akupresur dan hipnoterapi pada pasien yang menjalani kemoterapi. Sebagai salah satu tenaga kesehatan, perawat dapat memberikan beberapa pilihan terapi untuk membantu mengatasi gejala-gejala yang ditimbulkan oleh kemoterapi seperti

mual muntah yang dapat diatasi dengan akupresur.

BAHAN DAN METODE

Pencarian artikel jurnal dilakukan melalui media elektronik dengan sumber yang berasal dari beberapa *database*. *Database* yang digunakan ialah google scholar, portal Garuda dan Proquest. Artikel jurnal yang digunakan merupakan hasil penelitian dari tahun 2014 sampai 2019. *Keyword* dalam pencarian artikel jurnal diantaranya adalah “*Accupressure/Akupresur*”, “*Nausea Vomit/ Mual Muntah*”, serta “*Chemotherapy/Kemoterapi*”. Artikel yang diperoleh selanjutnya di *review* untuk dipilih sebanyak 5 artikel sesuai dengan kriteria inklusi berdasarkan PICO *frame work* (*Patient, Intervention, Comparison, Outcome* (P: pasien dengan kemoterapi yang mengalami mual dan muntah, I: akupresur titik P₆, O: intensitas mual dan muntah berkurang/hilang). Artikel yang telah ditetapkan untuk di *review* selanjutnya diidentifikasi dalam sebuah tabel. Artikel yang telah ditelaah terdiri dari : a) 4 artikel yang menggunakan kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terhadap responden. b) 2 artikel

yang menggunakan kelompok kontrol terhadap responden. Artikel tersebut selanjutnya di *review* dengan tema penggunaan akupresur pada titik p6 pada pasien dengan kemoterapi yang mengalami mual dan muntah.

HASIL

Artikel pertama merupakan penelitian yang dilakukan oleh Triliana Purwadesi Yuliar, Susi Susannah dan Iku Nurhidayah Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden yang diperoleh dari perhitungan rata-rata dua tes hipotesis populasi, dibagi menjadi kelompok kontrol dan intervensi yang masing-masing terdiri dari 15 orang. Kedua kelompok tersebut mendapatkan antiemetic yang sama. Kelompok kontrol menerima terapi pengobatan standar dalam bentuk pemberian antiemetic, sedangkan kelompok intervensi menerima pengobatan farmakologis standar dalam bentuk antiemetic dan intervensi akupresur Nei Guan sebagai terapi tambahan. Akupresur Nei Guan dilakukan selama dua hari dan diberikan tiga kali sehari, 30 menit sebelum kemoterapi, sebelum sarapan dan sebelum makan malam.

Hasil analisis pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai mual rata-rata cenderung meningkat dan interval muntah lebih cepat daripada kelompok intervensi. Akupresur Nei Guan point dapat dilakukan dengan cepat, efektif, dan ditoleransi dengan baik pada pasien kanker anak sebagai terapi tambahan.

Artikel kedua merupakan penelitian yang dilakukan oleh Sima Ghezlbash dan Maryam Khosravi (2017). Penelitian dilakukan pada 120 anak yang menderita ALL. Responden dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok plasebo sebagai kelompok kontrol. Setiap kelompok terdiri dari 60 responden yang dipilih secara acak. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu anak usia 8-12 tahun, menderita ALL, laki-laki/ perempuan, belum menjalani kemoterapi, belum menjalani terapi akupresur dan telah lebih dari 3 bulan bertahan hidup. Setelah melakukan kemoterapi dua kali, responden diberikan terapi akupresur dengan titik yang berbeda pada setiap kelompok. Kelompok eksperimen dilakukan akupresur pada titik P36 dan P6 sebagai titik yang mampu menurunkan gejala mual muntah dan kelelahan. Kelompok plasebo dilakukan akupresur pada

titik LI12 dan SI3. Pengukuran intensitas mual muntah diukur menggunakan *Visual Analog Scales* (VASs) satu jam setelah diberikan terapi akupresur. Dari hasil analisis data didapatkan hasil bahwa pada kelompok eksperimen terjadi penurunan intensitas mual muntah yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok *placembo*. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa titik P6 dan P36 merupakan titik pada tubuh yang mampu menekan sensasi mual muntah pasien setelah menjalani kemoterapi.

Artikel ketiga merupakan penelitian Restu Iriani & Evi Vestabilivy (2017) yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang pada tahun 2017. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 27. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang terdiri atas tiga kelompok perlakuan masing-masing kelompok terdiri dari 9 responden. Kelompok pertama mendapat perlakuan hipnoterapi. Kelompok kedua mendapat perlakuan akupresur. Kelompok ketiga mendapat perlakuan hipnoterapi dan akupresur. Kriteria inklusi meliputi anak usia sekolah (6-12 tahun) yang

mendapat kemoterapi, didiagnosis leukemia limfoblastik akut, mendapatkan kemoterapi yang menyebabkan mual dan muntah, mendapatkan obat antiemetic 30 menit sebelum kemoterapi, bersedia menjadi responden penelitian, anak dan keluarga mampu membaca, menulis dan berkomunikasi secara verbal dan non verbal, serta Anak dalam kondisi sadar, dapat berorientasi pada tempat, waktu dan orang. Pengukuran data dilakukan dengan memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir). Hasil penelitian ini didapatkan ada pengaruh yang signifikan pemberian akupresur, hipnoterapi, serta hipnoterapi dan akupresur terhadap mual muntah akut akibat kemoterapi pada anak dengan Acute Lymphoblastic Leukimia (ALL).

Artikel keempat merupakan penelitian yang dilakukan oleh Fawzia El Sayed Abusaad dan Wafaa G.M. Ali (2016). Penelitian dilakukan pada 60 remaja dengan kanker dan menerima pengobatan kemoterapi. Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan pengobatan antiemetik dan terapi akupresur pada titik P6 sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan pengobatan antiemetik standar. Penelitian dilakukan pada remaja dengan usia antara 11-17 tahun. Pengambilan data dilakukan dengan kuisioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu pertama kuisioner terkait data demografi dan bagian dua diperoleh dari data klinis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi akupresur yang dilakukan pada titik P6 dapat menurunkan intensitas, keparahan serta durasi mual muntah lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan obat antiemetik.

Artikel kelima merupakan penelitian yang dilakukan oleh Fatma Genc dan Mehtap Tan (2014) di *Ataturk University Research Hospital*. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 64 wanita yang mengalami kanker payudara stadium 1-3. Responden dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing terdiri dari 32 responden. Pada kelompok eksperimen, responden

diberikan terapi akupresur pada titik P6 dengan memasang gelang akupresur pada lengan responden. Responden diminta untuk secara konsisten memakai gelang akupresur dan hanya boleh dilepas ketika mandi dan keperluan yang mengharuskan responden melepaskannya. Pada kelompok kontrol responden hanya diberikan obat antiemetik standar. Setelah dilakukan implementasi responden diukur tingkat mual muntah dan kecemasannya secara berkala. Pengukuran tingkat kecemasan menggunakan *Beck Anxiety Inventory* (BAI) sedangkan pengukuran tingkat mual muntah menggunakan *Index of Nausea, Vomiting, and Retching*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya penurunan intensitas mual muntah pada pasien sejak hari ke 5. Selain itu, penurunan tingkat mual muntah pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terapi akupresur pada titik P6 lebih efektif dalam menurunkan intensitas mual muntah responden dibandingkan dengan pengobatan menggunakan obat antiemetik saja.

Tabel 1. Tabel Literature Review

Peneliti & Tahun	Judul	Responden	Perlakuan	Kontrol	Prosedur Penilaian	Temuan
Triliana Purwadesi Yuliar, Susi Susannah, Ikeu Nurhidayah (2019)	Pengaruh Titik Akupresur Nei Guan Sebagai Terapi Tambahan Pada Mual-Muntah Yang Diinduksi Kemoterapi Dengan Emetogenik Pada Anak Usia Sekolah Dengan Kanker	Sebanyak 30 responden yang diperoleh dari perhitungan rata-rata dua tes hipotesis populasi, dibagi menjadi kelompok kontrol dan intervensi yang masing-masing terdiri dari 15 orang.	kelompok intervensi sebanyak 15 orang menerima pengobatan farmakologis standar dalam bentuk antiemetic dan intervensi akupresur Nei Guan sebagai dilakukan selama dua hari dan diberikan tiga kali sehari, 30 menit sebelum sarapan dan sebelum makan malam.	Kelompok kontrol sebanyak 15 orang menerima pengobatan standar dalam bentuk pemberian antiemetic	Pengukuran mual dilakukan tiga kali selama penelitian menggunakan <i>Alat Pediatric Nausea Assessment Tools</i> (PeNAT), sementara interval muntah didokumentasikan untuk setiap muntah-muntah.	Hasil analisis pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai mual rata-rata cenderung meningkat dan interval muntah lebih cepat daripada kelompok intervensi. Akupresur Nei Guan memengaruhi mual dan muntah karena kemoterapi tinggi emetogenik pada anak usia sekolah dengan kanker walaupun tidak signifikan secara statistic.
Sima Ghezalbas dan Maryam Khosravi (2017)	<i>Acupressure for Nausea-Vomiting and Fatigue Management in Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL) Children</i>	Jumlah responden pada penelitian ini adalah 120 anak yang menderita ALL. Responden dibagi kedalam 2 kelompok yaitu kelompok plasebo dan kelompok eksperimen. Setiap kelompok terdiri dari 60 responden yang dipilih secara acak. Kriteria	Kelompok eksperimen diberikan terapi akupresur pada titik ST36 dan P6 setelah kemoterapi kedua.	Kelompok plasebo sebagai kelompok kontrol diberikan terapi akupresur pada titik LI12 dan SI3.	Pengukuran intensitas mual muntah dilakukan menggunakan <i>visual analog Scales</i> (VASs) satu jam setelah diberikan terapi akupresur.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya penurunan intensitas mual muntah dan fatigue satu jam setelah diberikan terapi akupresur titik ST36 dan P6. Kelompok eksperimen memiliki penurunan intensitas mual yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok plasebo.

		inklusi pada penelitian ini yaitu anak usia 8-12 tahun, menderita ALL, laki-laki/perempuan, belum menjalani kemoterapi, belum menjalani terapi akupresur dan telah lebih dari 3 bulan bertahan hidup.				
Restu Iriani & Evi Vestabiliv (2017)	Pengaruh Hipnoterapi dan Akupresur terhadap Mual Muntah Akut Akibat Kemoterapi Pada Anak dengan Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL) di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tanggerang Tahun 2017	Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 27. Terdiri atas tiga kelompok perlakuan masing-masing kelompok terdiri dari 9 responden. kriteria inklusi meliputi anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mendapat kemoterapi, didiagnosis akut lymfoblastik leukemia, mendapatkan kemoterapi yang menyebabkan mual dan muntah, mendapatkan obat anti emetic 30 menit sebelum kemoterapi diberikan tetapi anak masih mengalami mual dan	Responden terdiri dari 9 orang pada setiap kelompok terdiri dari 3 kelompok. Kelompok pertama mendapat perlakuan hipnoterapi. Kelompok kedua mendapat perlakuan akupresur. Kelompok ketiga mendapat perlakuan hipnoterapi dan akupresur.	Tidak ada	Pengukuran dilakukan dengan memberikan pretes (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi, kemudian dilakukan Posttest (pengamatan akhir).	Hasil penelitian ini didapatkan ada pengaruh yang signifikan pemberian akupresur, hipnoterapi, serta hipnoterapi dan akupresur terhadap mual muntah akut akibat kemoterapi pada anak dengan Acute Lymphoblastic Leukimia (ALL).

			muntah, bersedia menjadi responden penelitian. Anak dan keluarga mampu membaca, menulis dan berkomunikasi secara verbal dan non verbal, serta Anak dalam kondisi sadar, dapat berorientasi pada tempat, waktu dan orang.			
Fawzia El Sayed Abusaad dan Wafaa G.M. Ali (2016)	<i>Effect of point 6 acupressure on chemotherapy associated nausea and vomiting among adolescents with cancer</i>	Penelitian dilakukan dengan responden sebanyak 60 remaja dengan kanker yang menerima kemoterapi, dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.	Intervensi yang dilakukan berupa akupresur P6 dan antiemetik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hanya mendapatkan antiemetik. Penelitian dilakukan pada remaja dengan usia antara 11-17 tahun.	Kelompok kontrol mendapatkan intervensi berupa antiemetik.	Pengambilan data dilakukan dengan kuisioner yang terdiri dari dua bagian, yaitu pertama kuisioner terkait data demografi dan bagian dua diperoleh dari data klinis.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akupresur pada titik P6 dapat menurunkan intensitas, keparahan serta durasi mual muntah lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan obat antiemetik.
Fatma Genc dan Mehtap Tan (2014)	<i>The Effect of Acupressure Application on Chemotherapy-Induced Nausea, Vomiting, and Anxiety in Patients with Breast Cancer</i>	Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 64 wanita yang mengalami kanker payudara stadium 1-3. Responden dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen	Pada kelompok eksperimen, responden diberikan terapi akupresur pada titik P6 dengan memakai gelang akupresur pada kedua lengan.	Pada kelompok kontrol diberikan obat anti emetik standar.	Pengukuran tingkat kecemasan menggunakan <i>Beck Anxiety Inventory</i> (BAI) sedangkan pengukuran tingkat mual muntah menggunakan <i>Index of Nausea, Vomiting, and Retching</i>	Hasil dari penelitian ini adalah terjadi penurunan intensitas mual muntah pada pasien 5 hari setelah dilakukan terapi akupresur pada titik P6. Tingkat penurunan intensitas mual muntah

<p>dan kelompok kontrol yang masing-masing kelompok terdiri dari 32 orang.</p>	<p>pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan pengobatan antiemetik standar.</p>
--	---

Dari hasil *review* terhadap 5 artikel, dapat dilihat bahwa terapi akupresur memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap penurunan mual dan muntah pada pasien kemoterapi. Akupresur dinilai aman serta mudah di terapkan pada pasien kemoterapi dari berbagai golongan usia mulai dari anak-anak hingga dewasa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sima Ghezlbash dan Maryam Khosravi (2017) menunjukkan bahwa terapi akupresur pada titik P6 dan P36 dapat menurunkan frekuensi, jumlah, dan keparahan mual dan muntah akibat dari kemoterapi. Penekanan pada titik akupresur P6 dan St36 dapat memberikan manfaat berupa perbaikan energi yang ada di meridian limpa dan lambung, sehingga memperkuat sel-sel saluran pencernaan terhadap efek kemoterapi yang dapat menurunkan rangsang mual muntah ke pusat muntah (Hilman, 2011).

Penerapan terapi akupresur dapat dilakukan secara mandiri dengan menekan titik meridian P6 dan P36 pada lengan. Cara ini sangat mudah dan praktis diterapkan oleh pasien. Selain dengan menekan secara langsung, akupresur juga dapat dilakukan dengan memakai gelang akupresur pada kedua lengan. Gelang dipakai secara konsisten oleh pasien dan hanya boleh dilepas pada saat pasien mandi atau ada keadaan yang mengharuskan pasien untuk melepaskan gelang tersebut.

Akupresur dapat dikombinasikan dengan terapi komplementer lain yang dapat saling mendukung efek antiemetik pada pasien. Salah satu terapi tersebut adalah hipnoterapi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Restu Iriani & Evi Vestabilivy (2017) membuktikan bahwa terdapat penurunan intensitas mual dan muntah pada pasien yang diberikan terapi akupresur dan hipnoterapi.

Pada *literature review* ini setiap artikel menjelaskan bahwa penerapan akupresur pada titik P6 dan P36 dengan berbagai teknik akupresur lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan obat-obatan antiemetik standar. Dalam penelitian Restu Iriani & Evi Vestabilivy (2017) tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara penerapan akupresur secara mandiri atau dikombinasikan dengan hipnoterapi, namun kedua terapi terbukti mampu menurunkan intensitas mual muntah sehingga dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif untuk mengatasi gejala mual muntah pasca kemoterapi.

SIMPULAN

Salah satu pengobatan yang banyak dilakukan untuk mengatasi penyakit kanker adalah kemoterapi. Walaupun kemoterapi terbukti efektif dalam mengatasi kanker, kemoterapi juga mempunyai efek samping berupa rambut rontok, diare, mual muntah, demam dan masih banyak lagi. Mual dan muntah merupakan gejala paling sering yang diderita oleh pasien yang menjalani kemoterapi. Pengobatan alteratif yang dapat digunakan untuk menekan gejala mual muntah pada

pasien kanker adalah akupresur. Akupresur dapat dilakukan pada titik P6 dan ST36. Titik ini diyakini mampu mengurangi efek mual dan muntah pada pasien kemoterapi. Hal ini juga sudah dibuktikan dari beberapa review artikel yang sudah dibahas di atas. Keuntungan melakukan akupresur adalah dapat dilakukan pada semua kategori umur dan caranya juga mudah dan praktis untuk dilakukan pasien secara mandiri.

SARAN

Saran kepada perawat adalah perlu diterapkannya intervensi akupresur contohnya titik P6 dan ST36 dalam menangani masalah mual dan muntah pada pasien yang menjalani kemoterapi pada semua kategori umur. Perawat harus mempelajari *Evidence Based Practice* (EBP) yang sudah banyak diuji dan dibuktikan manfaatnya dalam menangani berbagai masalah keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- El Sayed Abusaad, Fawzia dan Wafaa G.M. Ali. (2017). Effect of point 6 acupressure on chemotherapy associated nausea and vomiting among adolescents with cancer. Vol. 6, No. 4, pp 122.
- Ervina, L., & Ayubi, D. (2018). Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan

- Tradisional Pada Penderita Hipertensi Di Kota Bengkulu. Perilaku Dan Promosi Kesehatan, 1(1), 1–9.
- Genc, Fatma & Mehtap Tan (2014). The effect of acupressure application on chemotherapy-induced nausea, vomiting, and anxiety in patients with breast cancer. Palliative and Supportive Care. Pp 1-10.
- Ghezelbash1, Sima, & Maryam Khosravi. (2017). Acupressure for nausea-vomiting and fatigue management in acute lymphoblastic leukemia children. Journal of Nursing and Midwifery Sciences.
- Iriani, Restu, & Evi Vestabilivy. (2017). Pengaruh Hipnoterapi dan Akupresur terhadap Mual Muntah Akut Akibat Kemoterapi Pada Anak dengan Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL) di Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2017: Jurnal Persada Husada Indonesia. Vol. 4. No. 14.
- Nindya Shinta R. Bakti Surarso. (2016). Terapi Mual Muntah Pasca Kemoterapi. Jurnal THT - KL, 9(2), 78–83.
- Syarif, Nurachmah and Gayatri, Akupresur, P. et al. (2011) Accupressure Application In P 6 And ST 36 To Decrease Nausea And Vomit Of Chemotherapy Effect With Patient With Nasopharyng Carcinoma’.
- Syarif, H., Nurachmah, E. and Gayatri, D. (2011) ‘Terapi Akupresur Dapat Menurunkan Keluhan Mual Muntah Akut Akibat Kemoterapi Pada Pasien Kanker’
- Yuliar, T. P., Susanah, S., & Nurhidayah, I. (2019). Effect of Nei Guan Acupressure Point as Adjuvant Therapy on Highly Emetogenic Chemotherapy-Induced Nausea-Vomiting in School-Age Children with Cancer, Vol. 7, No. 1.